

PENERAPAN METODE TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA KANTOR DAN GUDANG KRIYA KERAMIK LOKAL

Anggellina¹⁾, Martin Halim²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, anggellina.lie00@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, martinhalim@ft.untar.ac.id

Masuk: 23-01-2022, revisi: 28-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 28-03-2022

Abstrak

Kerajinan keramik adalah salah satu kerajinan tangan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Keramik merupakan salah satu produk kerajinan tertua yang tercatat dalam peradaban dan kebudayaan manusia. Keramik yang ada di Indonesia diperkirakan dipengaruhi oleh para imigran dari Asia Tenggara. Sayangnya, masyarakat Indonesia kurang berperan terhadap sejarah kerajinan keramik, sehingga sejarah mengenai kerajinan keramik Indonesia kurang diketahui banyak orang. Setelah pandemi Covid-19, para pengrajin keramik yang berjualan secara offline kini banyak yang gulung tikar, para pengrajin kesulitan memasarkan produknya karena sulitnya mencari pasar secara daring. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta pernah mengatakan bahwa menginginkan masyarakat ikut andil dalam perkembangan seni rupa Indonesia khususnya keramik. Tujuan dari proyek ini adalah menjadi wadah bagi pengrajin keramik yang dapat menampung hasil karya dari pengrajin keramik tersebut, serta membantu memasarkan karya mereka, selain itu untuk meningkatkan perekonomian kreatif Indonesia. Tujuan lain proyek ini adalah untuk memperkenalkan pengrajin lokal ke matadunia. Metode yang digunakan pada proyek ini adalah metode tipologi. Dari tipologi yang sudah ada, dipikirkan kembali untuk membentuk sebuah tipologi yang baru yang akan diterapkan pada proyek ini. Kebaruan dalam hasil rancangan ini adalah sebuah kantor yang menyediakan sebuah ruang yang dapat melampiaskan emosi para pekerjanya pada ruangan yang telah disediakan. Kemudian pada bangunan diterapkan banyak penghijauan untuk membantu meredakan rasa lelah para pekerja secara psikologis.

Kata kunci: gudang ; kantor ; keramik ; pengrajin keramik ; psikologis

Abstract

Ceramics is one of the handicrafts that has existed since ancient times. Ceramic is one of the oldest handicraft products recorded in human civilization and culture. Ceramics in Indonesia are thought to have been influenced by immigrants from Southeast Asia. Unfortunately, the Indonesian people have little role in the history of ceramics, so the history of Indonesian ceramics is less well known to many people. After the Covid-19 pandemic, many ceramic craftsmen who sell offline are now out of business, craftsmen have difficulty marketing their products because of the difficulty of finding markets online. The DKI Jakarta Tourism and Culture Office once said that it wanted the public to take part in the development of Indonesian fine arts, especially ceramics. The purpose of this project is to become a forum for ceramic craftsmen who can accommodate the work of these ceramic craftsmen, and help market their work, in addition to improving Indonesia's creative economy. Another goal of this project is to introduce local artisans to the world's eyes. The method used in this project is the typological method. From the existing typology, it was rethought to form a new typology that will be applied to this project. The novelty in this design is an office that provides a space that can vent the emotions of its workers in the space provided. Then on the building applied a lot of greenery to help relieve the psychological fatigue of the workers.

Keywords: ceramics ; ceramics craftsmen ; office ; psychological ; warehouse

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, pengrajin-pengrajin di Indonesia tidak begitu terlihat di kehidupan sehari-hari, terutama pengrajin keramik. Banyak dari pengrajin keramik yang mulai kehilangan identitas diri mereka sebagai pengrajin keramik. Pada tahun 2019, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta mengharapkan masyarakat Indonesia menjadi saksi mata perkembangan seni rupa Indonesia khususnya seni keramik (Tobing, 2019). Para pengrajin keramik juga terkena dampak pandemic Covid-19, mereka harus bertahan dan memulai berjualan secara daring, namun mereka kesulitan mencari pasar secara daring.

Dengan adanya isu-isu mengenai kerajinan keramik, hal ini memberikan tantangan dalam menciptakan sebuah proyek yang dapat menjawab isu. Oleh karena itu, diajukan sebuah proyek kantor dan gudang yang mendistribusikan kerajinan keramik lokal Indonesia, dengan harapan dapat membantu para pengrajin keramik yang terdampak pandemi dan juga dapat meningkatkan perekonomian kreatif Indonesia, khususnya dalam bidang kerajinan keramik.

Pada kasus kantor dan gudang, akan terjadi aktivitas yang akan berkaitan antara gudang dan juga kantor. Oleh karena itu, desain harus seefektif mungkin agar memudahkan para pekerja saat menjalankan tugas mereka. Selain itu, kantor diharapkan menjadi tempat yang nyaman ketika bekerja dan tidak memberikan tekanan bagi para pekerja kantor dan gudang.

Rumusan Permasalahan

Setelah Mengetahui isu permasalahan yang ada seperti para pengrajin keramik yang sulit memasarkan karyanya karena terdampak pandemi, maka timbul pertanyaan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan perekonomian kreatif terutama dalam bidang kerajinan keramik. Kemudian setelah mengetahui solusi untuk membantu para pengrajin keramik untuk memasarkan karya mereka, timbul Kembali pertanyaan mengenai cara menciptakan ruang kerja dalam kantor yang efektif dan juga menyenangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pekerja secara psikologis.

Tujuan

Memperkenalkan pengrajin keramik lokal dan karya kerajinan keramik lokal Indonesia kepada masyarakat dan juga dunia, menyediakan wadah untuk membantu para pengrajin untuk memasarkan dan memamerkan karya mereka, diharapkan dengan adanya kantor dan Gudang distribusi ini dapat meningkatkan perekonomian kreatif dan membantu perekonomian pengrajin keramik.

2. KAJIAN LITERATUR

Tipologi

Tipologi berasal dari dua suku kata yaitu *Tipo* yang berarti pengelompokan (Ching, 2008) yang mempunyai arti ilmu atau bidang keilmuan. Jadi tipologi adalah ilmu yang mempelajari pengelompokan objek sebagai model, melalui kesamaan bentuk dan struktur suatu benda dan makhluk secara umum. Tipologi adalah studi tentang tipe dengan kegiatan kategorisasi dan klasifikasi untuk menghasilkan tipe. Kegiatan kategori dan tipe tersebut sekaligus dapat dilihat keragaman dan keseragamannya (Iswati, 2003).

Tipologi arsitektur sendiri adalah kegiatan yang berhubungan dengan klasifikasi atau pengelompokan karya arsitektural dengan kesamaan ciri-ciri atau totalitas kekhususan yang diciptakan oleh suatu masyarakat atau kelas sosial yang terikat dengan ke permanenan dari karakteristik yang tetap. Kesamaan ciri-ciri tersebut antara lain kesamaan bentuk dasar, sifat dasar objek, kesamaan fungsi objek, kesamaan asal usul sejarah atau tema tunggal dalam suatu periode atau masa yang terikat oleh kepermanenan dari karakteristik yang tetap.

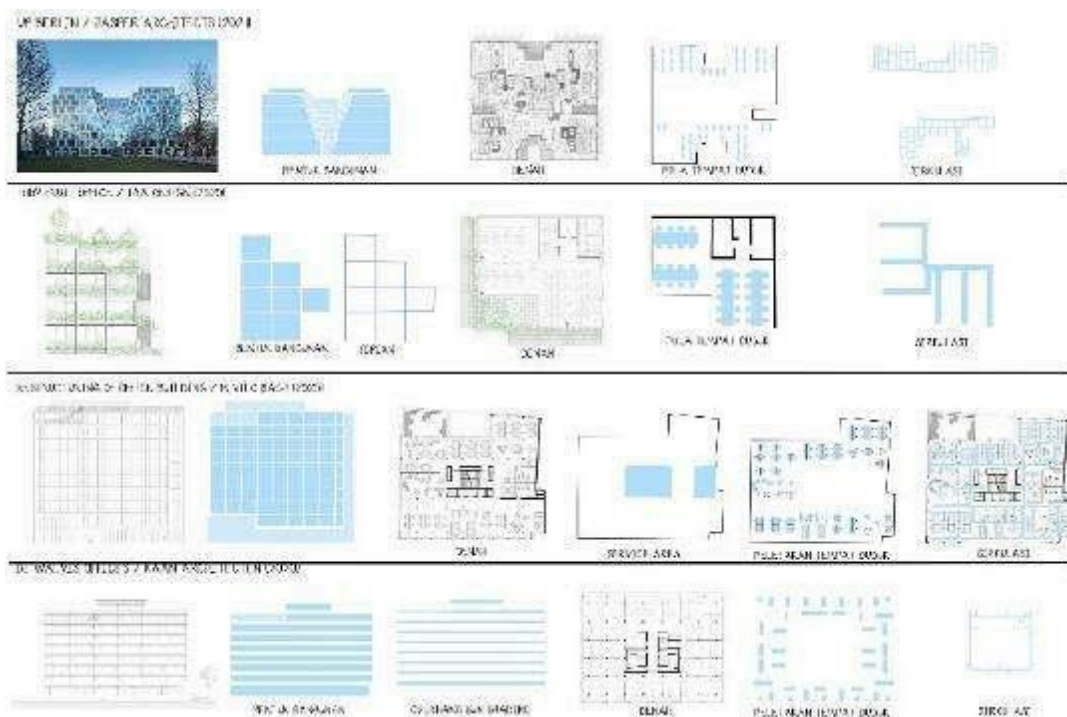
Tipologi dapat juga diartikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, seperti yang diungkapkan oleh Ching, FDK (Ching, 2008) bahwa ada kecenderungan untuk mengelompokkan unsur-unsur dalam suatu posisi yang random, baik berdasarkan kepada kekompakkan perletakkan, maupun karakteristik visual yang dimiliki. Hal ini diungkapkannya saat mendapatkan hampir dari semua bangunan pada umumnya selalu memasukkan unsur-unsur yang sifatnya berulang seperti kolom dan balok yang berulang-ulang mengikuti modular tertentu.

Menurut José Rafael Moneo Vallés (Moneo, 1979), arsitek berkebangsaan Spanyol yang memenangkan Pritzker Price pada 1996, tipologi bangunan dalam dunia arsitektur bisa dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- Tipologi bangunan berdasarkan konfigurasi bentuk dan ruang (*spatial structure*), atau yang disebut juga firmitas.
- Tipologi bangunan berdasarkan pada fungsi-fungsi dari bangunan, atau dikenal dengan istilah utilitas.
- Tipologi bangunan berdasarkan citra atau gambaran, serta berdasarkan langgam atau gaya dari arsitektur, atau disebut juga dengan venustas.

Studi Preseden

Pada perancangan proyek kantor dan Gudang, dipelajari beberapa bangunan yang dianalisa dari segi bentuk denah, pola tempat duduk pada kantor dan juga sirkulasinya. Dapat dilihat dari beberapa bangunan yang di ambil sebagai contoh pembelajaran, yaitu: UP Berlin, Tony Fruit Office, Restructuring of Office Building, De Walvis Office, Maintenance Facility, Tak Sale Office & Warehouse, Warehouse in Ageo, CL Warehouse.



Gambar 1. Tipologi Bangunan Kantor
Sumber: Arch daily, dimodifikasi penulis, 2021



Gambar 2. Tipologi Bangunan Kantor dan Gudang

Sumber: Archdaily, dimodifikasi penulis, 2021

Dari bangunan-bangunan pada gambar 1 dan 2, dapat dilihat beberapa kesamaan bentuk dan juga struktur pada bangunan kantor dan gudang. Kemudian dapat dipelajari sirkulasi yang terjadi pada bangunan kantor dan gudang.

Keramik

Bahan dasar keramik dibedakan menjadi 2 yaitu stoneware dan earthenware. Biasanya keramik dengan bahan dasar earthenware memiliki karakter warna bakar merah tua, mudah pecah, rapuh, dan berpori sehingga dapat menyerap air. Sedangkan keramik dengan bahan dasar stoneware, memiliki ciri lebih keras daripada earthenware, padat dan kurang menyerap air. Dengan hasil bakar berwarna merah muda atau abu-abu (Gema, et al., 2016). Setelah mengetahui sifat dari bahan dasar keramik, maka dapat diketahui juga bagaimana cara penyimpanan produk keramik. Seperti contohnya produk dengan bahan dasar earthenware bisa disimpan dengan cara ditumpuk, dan peletakkannya tidak di tempat tinggi, sedangkan keramik dengan bahan dasar stoneware bisa diletakkan di tempat yang lebih tinggi, karena keramik dengan bahan stoneware bersifat lebih kuat dibanding keramik lainnya.

3. METODE

Metode perancangan yang digunakan pada proyek ini adalah:

- a. Studi literatur
Sebagai dasar teoritis pemikiran, mengetahui dasar-dasar tentang tipologi bangunan menurut para ahli.
- b. Studi preseden
Studi preseden dilakukan sebagai pembandingan antara proyek. Mengetahui sistem dan bentuk yang digunakan pada kantor-kantor umumnya. Beberapa bangunan yang diambil sebagai contoh adalah UP Berlin, Tony Fruit Office, Restructuring of Office Building, De Walvis Offices, Maintenance Facility, Tak Sale Office and Warehouses, Warehouse in Ageo, dan CL Warehouse
- c. Metode tipologi sebagai tema utama pada proyek perancangan

- d. Pemilihan lokasi tapak yang disesuaikan dengan kebutuhan proyek
- e. Penerapan metode tipologi pada bangunan proyek sesuai dengan hasil studi

4. DISKUSI DAN HASIL

Program

Dari pengamatan terhadap isu yang ada, dan setelah mempelajari teori-teori dasar mengenai tipologi arsitektur, maka menghasilkan kantor dan gudang yang mendistribusikan karya dari para pengrajin.



Gambar 3. Perspektif Bangunan
Sumber: Penulis, 2021

Salah satu program pada proyek kantor dan gudang ini, diusulkan sebuah ruang yang disebut sebagai temper room. Di ruang ini, para pekerja dapat melampiaskan emosi dengan cara menghancurkan barang-barang yang sudah disediakan didalamnya. Tujuan dari ruang ini adalah untuk membantu para pekerja agar dapat meluapkan perasaan mereka, sehingga mereka tidak merasa tertekan ataupun depresi. Pada kantor ini juga terdapat showroom yang difungsikan untuk menampilkan barang-barang yang tersedia, maupun barang-barang yang sedang dipamerkan oleh pengrajin keramik.

Tabel 1. Program Ruang

PROGRAM RUANG

NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	LUAS
RUANG DIREKTUR	1	8X10	80
RUANG WAKIL DIREKTUR	1	5X6	30
RUANG PERTEMUAN PENGRAJIN KERAMIK	1	5X8	40
RUANG MANAJER	3	4X4	48
RUANG MEETING	2	6X6	72
RUANG KERJA	1	12X12	144
RUANG MANAJER GUDANG & STAFF	1	12X12	144
RUANG STUDIO & PENYIMPANAN	1	6X8	48
SHOWROOM	1	12X7	84
AREA DEALING	1	6X6	36
RUANG ISTIRAHAT PEKERJA	1	3X6	18
TEMPER ROOM	1	4,1X6	24,6
LUAS			768,6
SIRKULASI 10%			76,86
TOTAL LUAS			845,46

NAMA RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	LUAS
GUDANG	1	11,5X30	345
TOILET	3	3X5	54
TOILET IT 1	1	6X5	36
PANTRY	1-2	5X6	54
AREA PACKING	1	6X5	36
LUAS			525
SIRKULASI 10%			52,5
TOTAL LUAS			577,5

Sumber: Penulis, 2021



Gambar 4. Area Showroom
Sumber: Penulis, 2021



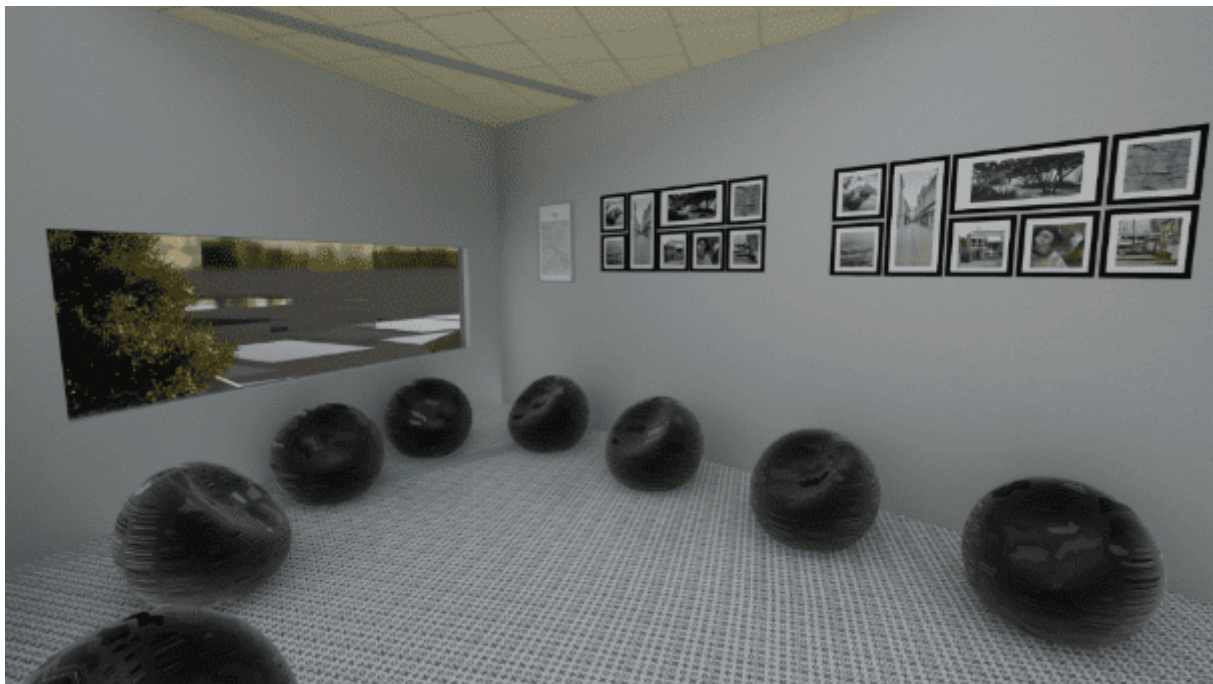
Gambar 5. Area Packing Gudang
Sumber: Penulis, 2021

Gambar memperlihatkan bagaimana suasana ruang pada area *packing* yang berada di gudang, area ini diperuntukkan untuk mengemas pesanan-pesanan yang dipesan dari *website* maupun sosial media.



Gambar 6. Rak Gudang
Sumber: Penulis, 2021

Gambar adalah desain rak yang digunakan untuk penyimpanan keramik di gudang. Rak dengan jaring tali yang dapat dibuka tutup difungsikan untuk menahan barang jika akan jatuh. Rak memiliki ketinggian yang berbeda, bagian bawah rak lebih besar difungsikan untuk menaruh vas-vas ataupun pot yang merupakan barang-barang yang lebih tinggi, dan rak bagian atas dapat digunakan untuk penyimpanan piring, gelas, ataupun barang yang lebih kecil.



Gambar 7. Ruang Pertemuan Pengrajin Keramik
Sumber: Penulis, 2021

Pada bangunan proyek terdapat ruang pertemuan pengrajin keramik, yang digunakan untuk pertemuan antar pengrajin untuk bertukar pikiran, bertukar ilmu, maupun teknik dalam pembuatan keramik. Serta untuk menjaga hubungan antara pengrajin keramik dan kantor.



Gambar 8. Temper Room
Sumber: Penulis, 2021

Pada gambar adalah salah satu ruang yang disediakan pada kantor dan gudang, ruang ini disebut juga dengan sebutan temper room, karena pada ruangan ini para pekerja dipersilahkan untuk meluapkan emosi mereka. Temper room juga merupakan salah satu gambaran dari proses pembuatan keramik yaitu pembakaran keramik. Dimana pada saat proses pembakaran keramik, keramik bisa saja pecah pada saat proses pembakaran. Oleh karena itu, ruangan ini sebagai gambaran dimana emosi dari pekerja sebagai panas pada saat pembakaran.



Gambar 9. Penghijauan Pada Lanskap Bangunan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 10. Balkon Dengan Penghijauan
Sumber: Penulis, 2021

Pada kantor dan gudang ini, dimaksimalkan penghijauan pada lanskap dan juga bangunan, pada bangunan diberikan penghijauan agar para pekerja bisa beristirahat sejenak apabila mereka sudah lelah menatap layar komputer. Secara psikologis, warna hijau memberikan efek relaksasi dan ketenangan (ePsikologi, 2020)

Tapak

Tapak terpilih berada di Jl. Daan Mogot, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Daerah ini merupakan daerah perkantoran dan perdagangan. Wilayah Daan Mogot adalah urat nadi penghubung perdagangan antara Kalideres dan Tangerang. Lokasi ini terpilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti akses menuju jalan tol, kemudahan untuk menggapai transportasi umum, dan merupakan daerah perkantoran.

Di sekeliling tapak merupakan bangunan perkantoran dan juga perdagangan. Di samping tapak terdapat sebuah kantor dengan ketinggian bangunan 6 lantai dan bangunan bengkel dengan ketinggian 1 lantai. Didepan tapak merupakan jalan arteri sehingga tapak berada di jalan utama Daan Mogot, hal ini membuat tapak mudah ditemukan, namun didepan tapak terdapat jembatan penyebrangan orang (JPO) yang letaknya berada kurang lebih 12 meter dari ujung sebelah kanan tapak.



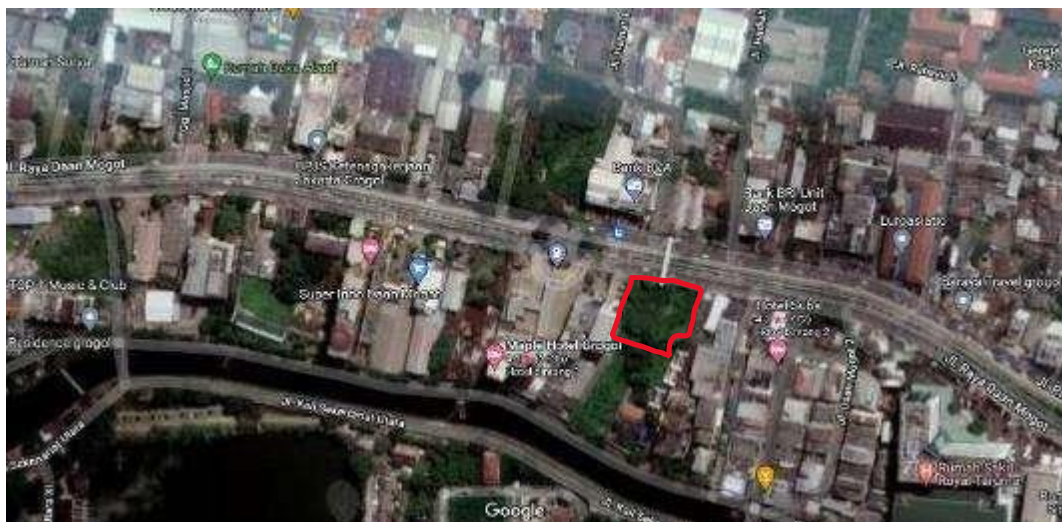
Gambar 11. Analisis Tapak
Sumber: cadmapper; dimodifikasi penulis, 2021

Konsep

Dilihat dari lingkungan sekitar tapak, Kawasan sekitar tapak dikelilingi bangunan-bangunan yang padat. Oleh karena itu, Kawasan sekitar tapak memiliki sedikit penghijauan, karena lingkungan daerah sekitar tapak merupakan perkerasan dan tidak ada daerah resapan air. Maka dari itu, desain bangunan akan menghadirkan penghijauan sebagai area resapan air, selain itu juga sebagai bentuk tanggap terhadap alam dan juga sebagai alat untuk membantu para pekerja agar merasa lebih tenang dan relaks secara psikologi warna.



Gambar 12. Bangunan Sekitar Tapak
Sumber: google maps, 2022



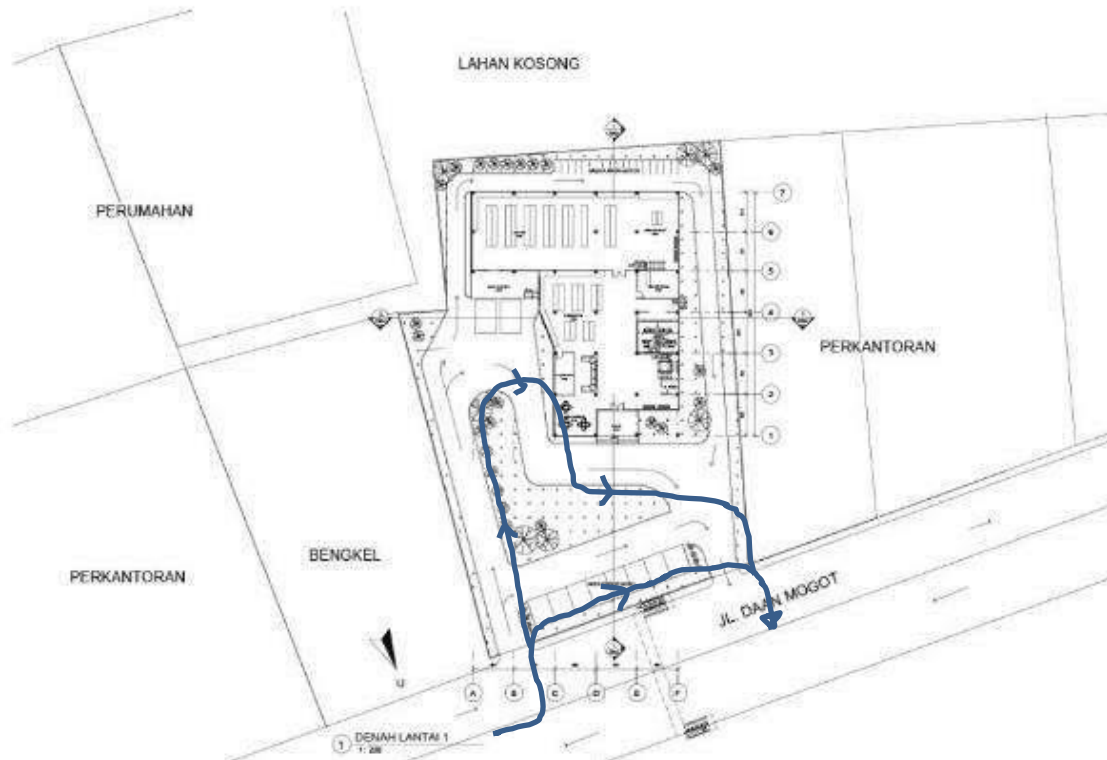
Gambar 13. Tapak dan Lingkungan
Sumber: google maps; dimodifikasi penulis, 2022

Bangunan kantor dan Gudang juga menerapkan konsep hemat energi dengan menggunakan sumber listrik dari panel surya dan juga memaksimalkan pencahayaan alami.

ELECTRICAL



Gambar 14. Distribusi Listrik
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 15. Sirkulasi Masuk dan Keluar Mobil
Sumber: Penulis, 2021

Pembedaan jalur sirkulasi masuk dan keluar, dikarenakan adanya jembatan penyebrangan orang di depan tapak. Kemudian terdapat jalur untuk menuju *loading dock* di gudang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Seiring berkembangnya negara Indonesia yang semakin modern, membuat masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai melupakan budaya yang ada sejak zaman dahulu, seperti kerajinan tangan keramik yang mulai ditinggalkan, serta kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menghargai sebuah karya anak bangsa dikarenakan masyarakat Indonesia lebih bangga menggunakan produk-produk yang berasal dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan perekonomian kreatif Indonesia menurun. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tempat yang dapat mewadahi dan menyebarluaskan sebuah karya dari pengrajin lokal Indonesia supaya budaya ini tetap terjaga dan tidak hilang. Diharapkan dengan adanya sebuah tempat yang dapat menampung dan juga memasarkan karya pengrajin lokal keramik ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dalam bidang kreatif dan dapat membantu perekonomian para pengrajin yang terkena dampak pandemi. Metode perancangan yang digunakan adalah metode tipologi, dari metode ini didapatkan sebuah klasifikasi bentuk, dan alur sirkulasi dari sebuah kantor dari zaman ke zaman. Ruang kantor dan gudang menerapkan efektifitas ruang, sehingga dalam denah kantor maupun gudang semua area dapat digunakan.

Saran

Pada proses perancangan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan pada gubahan massa yang kurang menonjol, dan masih kurang berani dalam membentuk massa yang lebih ekstrem. Oleh karena itu pendekatan desain yang berbeda diharapkan agar memberikan pandangan baru terkait bentuk massa agar lebih menonjol. Penulis menyadari dalam penulisan laporan perancangan ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan terhadap perancangan ini. Terakhir, diharapkan laporan perancangan ini dapat memberi sedikit kontribusi wawasan dalam bidang arsitektur.

REFERENSI

Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Erlangga.

ePsikologi. (2020, Agustus 4). *Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya Untuk Bisnis*. Retrieved from epsikologi: <https://epsikologi.com/psikologi-warna/>

Gema, A. J., Priwanto, B., Sinaga, R., Tampubolon, S., Haryanto, E. T., Sutrisno, J., . . . Arifin, S. (2016). *Panduan Pendirian Usaha Kriya Keramik*. Jakarta Pusat: Be Kraf, Universitas Sebelas Maret.

Iswati. (2003). Tipologi Morfologi Ruang Dalam Rumah-Rumah di Kampung Kudus Kotagede. *Jurnal Arsitektur*, 123.

Moneo, R. (1979). On Typology. *A Journal for Ideas and Criticism in Architecture, Volume 13*.

Pollio, V. (1914). *The Ten Books on Architecture*. Cambridge : Harvard university Press.

Tobing, A. G. (2019). *Yuk Kunjungi Pameran di Museum Seni Rupa dan Keramik*. DKI Jakarta: Berita Jakarta.